

PENGEMBANGAN PROGRAM TAKHASUS AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

Neni Rosita^{1*}

¹ Perguruan Tinggi Islam Tanjab Mauizhan Barat ; nenirosita85@gmail.com

* Correspondence

Received: 23/06/2021; Accepted: 10/07/2021; Published: 11/07/2021

Abstrak: Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki kegiatan keagamaan diantaranya menghafal Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok dan mandiri yang dilakukan santri dengan menyetorkan hafalan kepada Kyai dan Ustadz. Sebagai respon positif pondok pesantren terhadap perubahan dan kemajuan zaman dalam sistem pendidikan, maka pondok pesantren mulai melakukan perubahan serta penyesuaian tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana. Pendidikan di Pondok Pesantren Krapyak pada kompleks Ribathul Qur'an wal Qira'at yaitu mementingkan masa depan para santrinya setelah dapat menyelesaikan hafalan dari pondok dengan tujuan menjadi insan Qur'ani. Oleh karena itu, salah satu karakteristik pondok pesantren, disamping mendidik santri tentang ilmu agama, serta lingkungan masyarakat pondok yang mendukung melalui program *takhasus* yang diajarkan di Pondok Pesantren Krapyak mampu memberikan kontribusi yang besar dalam menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an.

Abstract: Islamic boarding school Krapyak Yogyakarta is an educational institution of the Qur'an that has religious activities including memorizing the Qur'an. Al-Qur'an memorization activities carried out in groups and independently carried out by students by depositing memorization to Kyai and Ustadz. As a positive response of Islamic boarding schools to the changes and progress of the times in the education system, Islamic boarding schools began to make changes and adjustments to educational goals, curriculum, teaching methods, facilities and infrastructure. Education at the Krapyak Islamic Boarding School in the Ribathul Qur'an wal Qira'at complex is concerned with the future of the students after being able to finish memorizing from the cottage with the aim of becoming Qur'anic people. Therefore, one of the characteristics of Islamic boarding schools, in addition to educating students about religious knowledge, as well as a supportive boarding community environment through the *takhasus* program taught at the Krapyak Islamic Boarding School is able to make a major contribution in maintaining and practicing the Qur'an.

Kata Kunci: Pengembangan, Takhasus, Pondok Pesantren

1. Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya muslim. Di masa awal perkembangan Islam di Indonesia pengajaran Al-Qur'an yang menjadi pokok. Al-Qur'an diajarkan dari surau-surau oleh orang alim yang merangkap

sebagai imam shalat di surau. Selanjutnya dalam perkembangannya Al-Qur'an diajarkan di pesantren-pesantren, khususnya pesantren tahfizh Al-Qur'an. Berdasarkan direktorat pendidikan Diniyah dan pondok pesantren Depag RI tahun 2004-2005, lembaga tahfizh Al-Qur'an di Indonesia terdapat sekitar 6044 pesantren. Namun demikian, persentase buta baca Al-Qur'an muslim di Indonesia mencapai 54% (bps.go.id diakses 11 Oktober 2018). Data tersebut menunjukkan persentase kurangnya kesadaran masyarakat untuk belajar Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber rujukan paling pertama dan utama dalam ajaran islam. Al Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk di sampaikan kepada umat manusia. Hakikatnya diturunkannya Al-Qur'an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak merupakan salah satu pesantren yang berada di Yogyakarta dan memiliki program takhasus Al-Qur'an, yang aktivitasnya berupaya mendalami Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran-ajaran islam dari berbagai dimensi secara kompleks. Cara mendalaminya dengan cara dipelajari dan ditelaah dari berbagai aspek sehingga melahirkan berbagai ilmu yang terkait dengan dimensi-dimensi Al-Qur'an.

Istilah tahfidzul Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalnya agar selalu ingat dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal Al Qur'an sudah dilakukan sejak Al-Qur'an itu diturunkan, dan Al-Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad yang ummy (tidak dapat membaca dan menulis) yang diutus oleh Allah di kalangan umatnya (Shihab, 1999; 23). Menghafal Al-Qur'an terdiri dari kata menghafal dan Al-Qur'an. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat. Al -Hifzh (hafalan) secara bahasa adalah dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam hal ini menghafal Al-Qur'an memeliharanya serta mempelajarinya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok yakni menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab, membacanya secara rutin ayat-ayat yang di hafalkan, mengingat-ingatnya. (Nawabuddin, 2005:25). Sedangkan Menurut Muhaimin (2002;16) yang dimaksud menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara

benar apa adanya. Metode ini sering digunakan dalam usaha untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits.

Melestarikan, menjaga, dan menyebarluaskan Al-Qur'an sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, taman pendidikan Al-Qur'an, madrasah dan satuan pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Terutama seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat al-Quran, karena membaca Al-Qur'an terutama surat al-fatihah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Hukum menghafal Al-Qur'an menurut ulama adalah fardu kifayah. Fardu kifayah dimaksudkan sebagai suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang mukallaf tetapi apabila terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakan tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya. (Nasrum Hanum, 1996:229). Aktivitas menghafal Al-Qur'an membutuhkan keajegan dan integritas selama prosesnya (Anna, M. Gade : 38). Proses tersebut tergambar dalam keseharian santri saat yang menghafal Al-Qur'an lalu disetorkan kepada pak kiai atau ustadz. Setelah itu mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan, agar lancar dan tetap terjaga hafalannya. Keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh manajemen waktu menghafal yang baik dan metode tahfiz Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Krapyak yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak yang didirikan oleh KH Mohammad Munawwir, terletak sekitar 7 km di sebelah utara dari pusat kota Kabupaten Bantul. Tepatnya, di perbatasan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, sekitar 2 km di sebelah selatan Kraton Yogyakarta. Pondok pesantren Al Munawwir sendiri dikenal dengan istilah pondok pesantren salaf yang artinya mengajarkan syari'at islam secara murni tanpa adanya tambahan ataupun pengurangan. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren tidak hanya mengkhususkan pendidikannya dalam segi Al-Qur'an namun merambah ke ilmu-ilmu lain seperti kitab kuning yang kemudian dikemas dalam sistem madrasah (klasikal). Madrasah ini sendiri melahirkan lembaga-lembaga pendidikan, diantaranya madrasah salafiyah, Al- Maa'had, Aly, Madrasah Huffadh 1 dan 2, Majelis Ta'lim dan Majelis Tarjih. Pondok Pesantren Al Munawwir merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki kecenderungan membangun sebuah relasi

suci antara kiai (guru) dan santri (murid). Aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok dapat menumbuhkan ikatan emosional yang kuat, karena menghafalkan Al-Qur'an memerlukan waktu yang lama. Pengajian Al-Qur'an berlangsung cukup intens, sehingga membentuk pribadi yang bermoral dan kesadaran sosial yang melekat dalam kepribadian seorang penghafal Al-Qur'an (Turner, 1996; 125).

Pondok Pesantren Al Munawwir dikenal sebagai pondok pesantren Al-Qur'an. Hal ini karena materi pokok yang diberikan kepada santri-santrinya adalah Al-Qur'an dengan segala ilmunya. Kekhususan inilah yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren. Pendirinya yang dikenal sebagai ulama Al-Qur'an ternyata menjadi unggulan komperatif pesantren jika dibanding dengan pesantren lainnya yang ada di Yogyakarta. Pondok Pesantren Al Munawwir terbagi menjadi beberapa kompleks, kompleks putra yang terdiri dari kompleks-kompleks putra yang terdiri dari kompleks AB, kompleks T, kompleks Arofah, kompleks CD, Komplek EF, Komplek GIPA Al-Qasim, kompleks IJ, kompleks K1, kompleks k2, Komplek L, kompleks M, madrasah Huffad 1, Madarasah Huffad 2, Nurussalam putra dan Ribathul Qur'an wal Qira'at Putra. Sedangkan kompleks putri di pondok pesantren Al-Munawwir terdiri dari kompleks Q, Komplek R1, kompleks R2, Nurussalam putri dan *Ribathul Qur'an wal Qira'at* Putri. Dalam hal ini yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai obyek penelitian yakni kompleks *Ribathul Qur'an wal Qira'at* putra dan *Ribathul Qur'an wal Qira'at* putri.

2. Hasil Penelitian

Komplek *Ribathul Qur'an wal Qira'at* merupakan tempat khusus untuk santri yang menghafal Al Qur'an saja. Santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta menjadi motor penggerak sebagai wadah penghafal Al-Qur'an melalui program *takhasus* Al Qur'an.

Tujuan dan Langkah Pengembangan Takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak

- Tujuan Takhasus Al-Qur'an

Dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan di capai dalam program tersebut begitu juga dengan takhasus Al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil

dalam pengembangan *takhasus* Al-Qur'an adalah santri dapat menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an.

- Pengaturan jadwal setoran dan hafalan

Pengaturan jadwal dilakukan oleh lurah pondok yang diberi jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan. Santri di beri jadwal sesuai tingkatan menghafal dapat berapa juz. Untuk jadwal pengajian dan setoran hafal di buat oleh pengurus dan sudah di setuju oleh ustadz dan Pak kyai. Jadwal pengajian di atur agar santri dapat melaksanakan dengan baik dan efektif untuk di lingkungan pesantren.

- Kurikulum *Ribathul Qur'an Wal Qir'aat*

Sesuai dengan cita-cita *muasis* pondok pesantren Al munawwir Krapyak Yogyakarta, yakni KH.M. Moenawwir, untuk membumikan Al Quran, maka madrasah *Huffad* dan *Ribathul Qur'an wal Qira'at* ini memfokuskan pengajian dengan materi hafalan Al Qur'an (profil pondok pesantren).

Kegiatan seperti *muroja'ah*, *takror*, dan simaan bersama yang merupakan kegiatan untuk membumikan Al-Qur'an nusantara ini sudah menjadi agenda yang sangat penting bagi masyarakat santri. Selain untuk mengikuti acara rutin juga sebagai ajang untuk *tahsinul* Qur'an membenahi bacaan Al-Qur'an dengan cara menyimak para qori' yang sedang bertugas membaca Al Qur'an. Hal ini dapat mengoreksi apakah bacaan yang selama ini sudah sesuai dengan tajwidnya atau belum, juga sebagai salah satu cara *takror* atau mengulangi hafalan Al-Qur'an bagi qori, dengan menghafal ulang di depan para qori' yang lain juga disimak oleh para santri-santri, dalam simaan Al-Qur'an santri dilatih untuk dapat mendengar dan menyimak bacaan teman yang sedang membaca Al-Qur'an dan santri dapat mengoreksi jika dapat kekeliruan dalam membaca.

Target dan Metode dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak

- Target Dalam Menghafal

Target menurut Yusuf al- Uqshari (dalam Abdurrahman, 2012:108) target adalah impian yang ingin di wujudkan. Ia merupan sebuah mimpi yang bisa dirasakan dan digapai.semua bermula dari

mimpi atau imajinasi, James Allen berkata “bermimpilah setinggi langit. Dan seperti yang kau impikan, begitulah engkau akan menjadi. Visimu adalah janji akan menjadi apa dirimu. Cita-citamu adalah ramalan mengenai apa yang pada akhirnya akan kau perlihatkan.” Lebih lanjut Risfan Munir (2012;109) menerangkan dan menyarankan agar impian terasa secara psikologis dan menggugah motivasi, sebaiknya dalam imajinasinya digambarkan pula manfaat dan kenikmatan yang dirasakan. Jadi bukan sekedar menggambarkan ukuran-ukuran dan fitur hasil (*output*), tetapi juga manfaat yang bisa dirasakan (*outcome*). Latihan percepatan dalam meraih target dalam program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1). Perankan diri anda sebagai seorang penghafal Al-Qur'an yang hebat, dan memiliki kehendak untuk memenuhi nilai-nilai terdalam (hal yang esensi dan urgen, dapat ditunjukkan melalui reaksi emosional anda tidak memainkan peran). Cari moment yang tepat untuk menempatkann peran itu dalam tujuan anda.
- 2). Melintaslah di lintasan yang tepat. Perhatikan rute jalan yang akan anda lewati untuk mencapai target. Melintaslah di atas lintasan itu dengan kecepatan maksimal sehingga akan berdampak positif pada mental anda, yaitu dengan mengetahui runtutan peristiwa yang terjadi pada lintasan anda. Buatlah tanda. Perhatikan atau tandai situasi dan kondisi atau kapan anda dapat mencapai target dalam program tahfidz Al-Qur'an. Kemudian kembalilah ke masa sekarang. (Abdurrahman al asy'ari, 2017:121). Menurut Yusuf Al Uqshari (dalam abdurrahman, 2012:108) target adalah impian yang ingin diwujudkan. Ia merupakan sebuah mimpi yang bisa dirasakan dan digapai. Semula bermula dari mimpi dan imajinasi, James Allen berkata “bermimpilah setinggi langit. Dan seperti yang kau impikan, begitulah engkau akan menjadi. Visimu adalah janji akan menjadi dirimu.

Cita-citamu adalah ramalan mengenai apa yang pada akhirnya akan kau perlihatkan.” Lebih lanjut Risfan Munir (dalam Abdurrahman Al-Asy'ari, 2012: 109) menerangkan bahwa agar impian terasa secara psikologis dan menggugah motivasi, sebaiknya dalam imajinasi digambarkan pula manfaat dan kenikmatan yang anda rasakan. Ada tujuh langkah latihan visualisasi atau berimajinasi yang disarankan.

Halaqoh di komplek Ribathul Qur'an wal Qiraat di susun oleh pengurus komplek, kegiatan ini rutin dilakukan pada rabu sore bakda ashar. Adapun peserta disetiap kelompok halaqoh terdiri dari empat santri. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kelompok yang terdiri dari empat santri tersebut bisa saling bekerja sama satu sama lain, dimana setiap kelompok harus mengkhhatamkan satu juz dalam setiap pertemuan. Masing-masing santri agar bisa merasakan dan dapat mengkhhatamkan satu juz dalam setiap *halaqoh* tersebut.

Dengan pembagian tersebut, maka setiap santri kebagian membaca seperempat juz bil ghaib. Selain itu juga diwajibkan menjadi *mustami'* pada tiga perempat juz yang dibaca oleh teman kelompoknya. Santri yang kebagian membaca seperempat juz akan dikoreksi bacaannya oleh 3 santri yang lain., sedangkan santri yang mengoreksi dibolehkan untuk membuka mushafnya agar kesalahan kesalahan qori' bisa langsung diketahui dan dibenarkan. Halaqoh di komplek Ribathul Qur'an wal Qiraat telah disusun secara sistematis. Dalam hal ini pada setiap kelompok mempunyai siklus perputaran pembagian dalam satu bulan. Masing2 santri akan kebagian seperempat juz yang pertama, kemudian di minggu kedua ia kebagian seperempat juz yang kedua, dan seterusnya hingga satu bulan ia telah mengcover satu juz penuh. Siklus dengan metode bergilir membaca itu akan kembali lagi jika berganti bulan, akan tetapi dengan juz yang berbeda. Sederhananya, santri yang istiqomah mengikuti halaqoh akan menyelesaikan satu juz penuh setiap satu bulan. Jika berganti bulan maka berganti pula materinya, misalnya jika bulan pertama satu kelompok tersebut bermaterikan juz satu, maka bulan kedua materinya akan ganti juz dua. Dalam setiap proses dari program kegiatan-kegiatan santri dalam menjaga hafalan, memiliki target dan keinginan untuk selesai tepat waktu. Sebelum melaksanakan program kegiatan tersebut seorang pimpinan pesantren terlebih dahulu mengelompokkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan tersebut dengan adanya pengelompokan tersebut, maka pelatihan akan berjalan dengan baik.

Target yang ditetapkan dari pondok mengharuskan santri untuk dapat menghafal Al Qur'an sekurang-kurangnya 5 juz dalam satu semester, dengan harapan 3 tahun hafalan bisa terselesaikan bagi santri

yang mondok di Ribathul Qur'an wal Qira'at. Sedangkan target dari santri biasanya mempunyai target sendiri sesuai dengan capaian dan cita-cita dan impian ke depan untuk dapat melakukan kegiatan yang lain setelah dapat mengkhathamkan Al-Qur'an. Sehingga diperlukan motivasi yang besar dalam menghafal. Motivasi dari diri sendiri, dan orang tua serta lingkungan yang menuntut untuk dapat menghafal Al-Qur'an dan berdakwah di daerah sendiri. Menjadikan orang tua sebagai motivasi terbesar untuk menghafal Al-Qur'an. Karena sesungguhnya orang yang menghafal Al-Qur'an sangat dicintai Allah.

- Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an setiap santri berbeda. Beberapa santri menggunakan metode yang di dapat dari guru sebelumnya, ada juga yang menggunakan metode yang di ciptakan sendiri dan meniru dari orang lain yang pernah ditemui atau di pelajari secara otodidak. Untuk metode di pondok Ribathul Qur'an masih menggunakan metode klasik dan metode yang diaplikasikan oleh santri sesuai dengan kesesuaian dengan kecepatan dalam menghafal Al Qur'an.

Dalam perencanaan takhasus juga ada rapat pengurus bersama pengasuh sebulan sekali atau selapanan atau tiga puluh lima (35) hari untuk melakukan evaluasi dan perencanaan dalam kegiatan mengaji dan mempercepat pencapaian target santri dalam menghafal Al Qur'an (Wawancara, 03 Januari 2019). Kemudian rapat antar pengurus dilakukan pada setiap bulan diminggu pertama untuk pembuatan dan pembagian kelompok mengaji. Dalam hal ini pengurus biasa nya membagi berdasarkan tingkat hafalan dan berapa juz yang sudah di hafal oleh santri. Adapun untuk rapat tahunan biasanya dilakukan pada acara haul dan khataman setiap bulan Rabiul Awal setiap tahunnya. Santri putra dan putri terkhusus pengurus melakukan rapat tahunan dan membentuk panitia dalam rangka haul dan khataman seluruh komplek yang ada di lingkungan pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Pengorganisasian Takhasus Al-Qur'an Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Pengorganisasian yang merupakan suatu alat untuk mencapai apa yang sudah direncanakan di bawah bimbingan dan wewenang pemimpin maka suatu perencanaan akan dapat tercapai dengan maksimal karena sudah dikelompokkan dan sudah ada yang bertanggung jawab pada masing-masing kelompok. Kegiatan pengorganisasian meliputi pembagian tugas kerja pengurus. Pembagian aktivitas pengelompokkan jadwal mengaji santri, dan pengaturan struktur organisasi. Sehingga pemimpin mudah dalam mengontrol sesuai dengan tugasnya. Pembagian tugas kepengurusan di atur oleh pengasuh yakni romo yai sebagai Pembina kompleks Ribathul Qur'an Wal Qira'at. Pengurus mempunyai tugas sesuai dengan pembagian kepengurusan yang telah di pilih oleh pengasuh dan lurah pondok selama satu tahun. Pengurus bertugas mengontrol santri mulai dari kegiatan sehari-hari, mengaji dan menyetorkan hafalan.

Suatu organisasi yang baik adalah yang mempunyai tujuan yang jelas, satu arah sesuai visi-misi, dan tujuan, dan perumusan harus dijelaskan secara rinci, memiliki struktur organisasi sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dan teratur sesuai tugasnya masing-masing, seimbang antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Kerjasama antar pengurus dan pengasuh merupakan sarana untuk mempermudah, mempercepat proses menghafal dan meminimalisir hambatan serta meningkatkan hasil dan kualitas hafalan. *Halaqoh* yakni kegiatan mengaji bersama yang dilaksanakan oleh santri dalam rombongan yang digunakan untuk mempercepat hafalan santri dengan target yang sudah di buat dan harus dilaksanakan oleh pribadi masing santri. Kata *halaqoh* berasal dari bahasa arab, *Halaqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah min al nas* artinya kumpulan orang yang duduk. *Halaqah* sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan *usrah* (keluarga), karena metode *halaqah* ini lebih bersifat kekeluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan *liqa'* (bertemu) (dokumen pondok pesantren 2018). *Halaqah* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam yang menggunakan metode tradisional (pesantren salaf). Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil santri yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji islam dengan *manhaj*

(kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah yang menaungi *halaqah* tersebut. *Halaqoh* di kompleks Ribathul Qur'an wal Qiraat di susun oleh pengurus kompleks, kegiatan ini rutin dilakukan pada rabu sore *bakda* ashar. Adapun peserta disetiap kelompok *halaqoh* terdiri dari empat santri. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kelompok yang terdiri dari empat santri tersebut bisa saling bekerja sama satu sama lain, dimana setiap kelompok harus mengkhhatamkan satu juz dalam setiap pertemuan. Masing-masing santri agar bisa merasakan dan dapat mengkhhatamkan satu juz dalam setiap halaqoh tersebut.

Dengan pembagian tersebut, maka setiap santri kebagian membaca seperempat juz *bil ghaib*. Selain itu juga diwajibkan menjadi *mustami'* pada tiga perempat juz yang dibaca oleh teman kelompoknya. Santri yang kebagian membaca seperempat juz akan dikoreksi bacaannya oleh 3 santri yang lain, sedangkan santri yang mengoreksi dibolehkan untuk membuka mushafnya agar kesalahan kesalahan *qori'* bisa langsung diketahui dan dibenarkan. *Halaqoh* di kompleks Ribathul Qur'an wal Qiraat telah disusun secara sistematis. Dalam hal ini pada setiap kelompok mempunyai siklus perputaran pembagian dalam satu bulan. Masing2 santri akan kebagian seperempat juz yang pertama, kemudian di minggu kedua ia kebagian seperempat juz yang kedua, dan seterusnya hingga satu bulan ia telah mengcover satu juz penuh.

Siklus dengan metode bergilir membaca itu akan kembali lagi jika berganti bulan, akan tetapi dengan juz yang berbeda. Sederhananya, santri yang istiqomah mengikuti *halaqoh* akan menyelesaikan satu juz penuh setiap satu bulan. Jika berganti bulan maka berganti pula materinya, misalnya jika bulan pertama satu kelompok tersebut bermaterikan juz satu, maka bulan kedua materinya akan ganti juz dua. Suatu program yang bagus pasti memiliki ujian sebagai acuan dalam standar evaluasi. Begitupula *halaqoh* di kompleks Ribathul Qur'an wal Qira'at. dalam satu semester yaitu enam (6) bulan, satu santri diwajibkan mengikuti ujian *halaqoh* yang berupa simaan 5 juz. Santri yang tidak bisa melewati ujian simaan lima(5) juz tidak diperkenankan berganti ke materi degan juz diatasnya.

Dari peraturan yang ada di *halaqoh* yang dijalankan oleh pengurus kompleks, lurah pondok sebagai penanggung jawab dan di bimbing oleh Romo Yai dan di Ridhoi Allah Swt. Semoga dapat mengantarkan santri dalam proses tahfidznya dalam waktu tiga tahun menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Bisa mengantar santri menggapai amanah dan bertanggung jawab besar yaitu menjadi hafidz/hamilul Qur'an.

Manajemen Takhasus Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak

Alasan yang paling utama pelaksanaan manajemen takhasus di Pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah karena merupakan lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah, sekaligus lembaga penghafal Qur'an yang mencetak santri untuk generasi penghafal Al-Qur'an. Dengan harapan, menjadi output yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran Al Qur'an. Manajemen takhasus Al Qur'an merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber daya yang ada di pondok pesantren, yang meliputi: pengasuh, dewan asatidz, pengurus pondok, sarana dan prasarana, lembaga pendidikan pesantren, pembiayaan, santri/santriwati supaya terpusat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Diantara banyaknya tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, menyebarkan atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam dan mencintai Al Qur'an serta tentang target dalam menghafal Al-Qur'an.

Para ulama dan kader pesantren merupakan *agent of change* yang dapat berpotensi menggali hal tersebut dengan otoritas yang baik. Khasanah Islam tentang lingkungan perlu digali lalu dikembangkan sebagai bentuk implementasi kekuatan ajaran Islam dalam melestarikan dan menjaga Ciptaan-Nya sebagai amanah.

Perencanaan Takhasus Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak

Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan rencana-rencana usaha yang akan dilakukan, tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Artinya adalah perencanaan tersebut harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas, dimana dengan arah dan tujuan tersebut akan menghasilkan kegiatan yang lebih baik. Perencanaan haruslah mempunyai kegunaan dan manfaat, artinya program *takhasus* yang dibuat haruslah sesuai dengan target pondok pesantren. Dengan kesesuaian tersebut seorang santri akan lebih

mudah untuk menyelesaikan hafalannya. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qira'at, yaitu:

- a) Apa yang akan dicapai berhubungan dengan penentuan tujuan. Perumusan tujuan didasarkan pada tujuan Pondok Ribathul Qur'an wal Qira'at yang disesuaikan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qira'at.
- b) Mengapa hal itu perlu dilakukan, berhubungan dengan alasan perlunya jenis-jenis kegiatan *takhasus* dilaksanakan.
- c) Bagaimana akan dilaksanakan, berhubungan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d) Ketika akan dilaksanakan, berhubungan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan, tahap-tahap kegiatan sampai dengan selesai.
- e) Siapa yang akan melaksanakan, berhubungan dengan target dan motivasi menghafal
- f) Mengadakan evaluasi, berhubungan dengan target dan motivasi menghafal.

Pelaksanaan Takhasus Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam mencapai tujuan. Dalam pengertian di atas juga menekankan agar dalam penggerakan sedapat mungkin menggunakan cara yang tepat yaitu dengan cara memodifikasi atau memberi motif-motif atasan kepada bawahan agar mereka mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Karena tanpa adanya pelaksanaan, tidak akan mungkin hasil perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan dengan efektif. Dalam aktivitas santri di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qira'at dalam menghafal Al Qur'an penggerakan dapat dikatakan berjalan apabila mempunyai perencanaan dan pengorganisasian. Untuk mencapai tujuan tersebut harus melakukan tahapan-tahapan diantaranya adalah perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengawasan Takhasus Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang harus dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian atau mengetahui tingkat keberhasilan dari program-program *takhasus* yang telah dilaksanakan. Pengasuh Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qira'at melakukan pengawasan terhadap para ustadz/ustadzah, santri dan warga pesantren. tanpa adanya pengawasan, tidak akan dapat mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dan juga tidak dapat menyusun rencana yang lebih baik dari segi hasil pengalaman yang lalu. Simaan ini merupakan kegiatan rutin pondok yang telah dilakukan secara turun temurun. Kegiatan seaman ini adalah salah satu kegiatan dari sekian banyaknya kegiatan yang diselenggarakan Pondok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an secara tartil dan melatih mental keberanian untuk tampil di depan publik.

3. Kesimpulan

Pondok pesantren Al Munawwir merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki kecenderungan membangun sebuah relasi suci antara kiai dan santri. Aktivitas menghafal Al-Qur'anyang dilakukan secara berkelompok dapat menumbuhkan ikatan emosional yang kuat, karena menghafalkan Al-Qur'an memerlukan waktu yang lama. Pengajian Al-Qur'an berlangsung cukup intens, sehingga membentuk pribadi yang bermoral dan kesadaran sosial yang melekat dalam kepribadian seorang penghafal Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an membutuhkan keajegakan dan integritas selama melalui prosesnya. Proses tergambar dalam aktivitas keseharian santri menghafal Al-Qur'an, lalu disetorkan kepada kyai. Setelah itu mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan agar lancar dan tidak hilang hafalannya.

Keyakinan terhadap keberkahan yang didapatkan melalui para pemegang otoritas agama dalam hal ini adalah pengajar Al-Qur'an. Turut mempengaruhi perilaku individu setiap santri. Sehingga perilaku tersebut merupakan bentuk nilai-nilai keyakinan yang dianut oleh santri. Kegiatan yang diadakan diserambi masjid pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, kegiatan ini dimulai *bakda* isya. Kemudian diikuti oleh santri-santri pondok Krapyak baik dari Al Munawwir maupun dari Ali maksum. Sesuai dengan peserta, waktu, tempat, dan kuantitas *maqra'* (bacaan). Dengan demikian, *takhasus* diharapkan mampu

menjadi program aplikatif dalam mendorong tumbuhnya generasi penghafal di Indonesia khususnya Yogyakarta. *Takhasus* adalah suatu program pondok pesantren yang dilakukan di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qira'at bertujuan untuk mendorong santri dalam peningkatan menghafal, menjaga, kepedulian, kesadaran dan peran serta aktif warga pondok pesantren terhadap upaya-upaya menjaga dan mengamalkan Al Qur'an berdasarkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, sebagai respon positif dari pesantren terhadap perubahan dan kemajuan zaman dalam modernisasi sistem pendidikan, maka pondok pesantren telah memulai melakukan perubahan dan penyesuaian, baik menyangkut tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sarana pendidikan. Terjadinya modernisasi dalam sistem pendidikan pesantren bukan berarti bahwa semua elemen-elemen atau unsur-unsur yang menjadi ciri khusus dari sebuah pesantren tersebut mengalami perubahan dibuang atau dihilangkan. Dari beberapa uraian di atas, bahwa melalui program takhasus yang diajarkan di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qira'at mampu memberikan kontribusi yang besar dalam menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an, serta menjadi hamilul Qur'an yang diridhoi Allah SWT.

Referensi

- Abdillah, Pius dan Dahlan Al Barry. 2009. *Kamus Lengkap Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Arkola.
- Abdullah, Irwan dkk. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrah, Nawabuddin. 2005. *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfidzul Qur'an*. Bandung : Sinar Baru Ajen Sindo.
- Ahmad Warson Munawwir. 2005. *Almunawwir kamus bahasa arab-Indonesia*, Surabaya : Progresif.
- Akhyar, Syaiful Lubis. 2007. *Konseling Islami: Kiai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Ali, Nizar dan Ibi Syatibi. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam; Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Al-Qosimi, Abu Hurri. 2014. *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*. Solo: Al- Hurri
- Anwar Muhamad Ali. 2017. *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara

Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Rev.ed)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asmani Jamal Ma'mur, 2011. *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Bisri Mustofa .2015. *Pesantren Nalar dan Tradisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bryan S. turner,. *Religious authority and new media, theory culture society*, 2007.

Daftar tambahan

Daryanto dan Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media

Denny, Frederick. 1989. *Qur'an recitation. A Traditional Of Ora Performance And Transmission" Ora Traditional : Center Of Studies In Oral Tradition* Januari vol 4.

Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro.

Departemen Agama RI. 2004. *Panduan Organisasi Santri*. Jakarta: CV Kathoda

Departemen Agama RI: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam, Proyek Peningkatan Pondok Pesantren. 2000. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama

Diyah, Winanti. 2014. *Model Pengembangan Program Takhsus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tesis. UIN Malang. Tidak diterbitkan.

Djunaidi A. Syakur (dkk.). 2001. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Pengurus Pusat Pndok Pesantren Al-munawwir Yogyakarta.

Fathurohman,M. Mas'udi 2011. *Romo Kyai Qodir : Pendiri Madrasatul Hufadh Pondok Pesantren Al Munawwir*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Gade, Anna M. 2004. *Perfection Makes Practice*. Honolulu : Hawai Press.

Haedari, Amin. 2004. *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.

Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Halim, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni, Rahim. 2001. *Arah Baru pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Ma'arif, Syamsul. 2015. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadiana
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Penerbit TERAS. 2009.
- Muhdir. 2018. *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi Di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*. Tesis. IAIN Purwokerto Tidak diterbitkan.
- Patoni, Ahmad. 2003. " *Modernisasi Pendidikan di Pesantren*" Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pupuh Fatkhurrahman. 2002. " *Pengembangann Pondok Pesantren (Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Pesantren Terpadu)*", Lektur, seri XVII
- Qamar, Mujamil. 2008. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Qomar, Mujamil. 2005. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarijo, Marwan. 1980. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Darma Bhakti.
- Satibi, Imam. 2016. *Manajemen Stratejik Pengembangan Unggulan Vocational School*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Shihab, Quraish. 2007. *Membumikn Al-Qur'an* . Bandung : Pustaka Mizan
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujdana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Dskarya

- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Terry, G.R. dan L.W. Rue. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun KBBI. 2002. *Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Zaimsyah, Rahmi. 2017. *Evaluasi pengembangan program Tahfidz di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah . tidak diterbitkan
- Zamakhsyari Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren (Rev.ed)*. Jakarta: LP3ES.
- Zulfi Mubarak. 2006. *Konspirasi Politik Elit Tradisional Di Era Reformasi*, Malang : Aditya Media.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Umam, Khaerul. 2014. *Manajemen Perkantoran: Referensi untuk Para Akademisi dan Praktisi*. Bandung: Pustaka Setia
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Satibi, Imam. 2016. *Manajemen Stratejik Pengembangan Unggulan Vocational School*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ruzz Media.
- Panglaykim, J. dan Hazil Tanzi. 1191. *Manajemen suatu pengantar*. Jakarta : Ghalia Indah
- George. R. Terry. 1993. *The Principle Of Management*. New York: American Council on Education



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).